

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berada di Desa Sirau kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas dan penelitian ini dimulai dari bulan September sampai bulan Desember 2020

B. Metode Dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu proses atau suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapat jawaban, mempunyai bobot yang cukup memadai dan memberikan kesimpulan-kesimpulan yang tidak meragukan; Penelitian dengan judul “Budaya Pesantren Dan Pengamalan Agama Masyarakat Desa Sirau” ini termasuk jenis penelitian *field research*; yaitu jenis penelitian yang digunakan untuk mendapatkan bahan-bahan dengan jalan terjun langsung ke lapangan untuk mengadakan penelitian.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah Penelitian pendekatan kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi untuk memperoleh gambaran tentang tentang budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa Sirau tahun 2020. Dimana data-data terkait bukan berupa angka atau statistik.

C. Data Dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan menggunakan metode hasil wawancara dan observasi. Penelitian ini akan membahas secara mendalam fokus penelitian sesuai dengan fakta yang ada. Sedangkan, peneliti juga akan menyajikan data yang berasal dari Data diperoleh dari profil desa Sirau atau monografi desa Sirau, data umur masyarakat desa Sirau, pengasuh pondok pesantren Nururrohman, pemimpin majlis simaan alqur'an, para khufadz, para pengurus jam'iah manaqib asyaikh abdul qodir al- jaelani dan masyarakat desa Sirau untuk memperoleh data mengenai budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa sirau

a. Sumber Data

Sumber data adalah asal dimana data diperoleh (John Dimiyati, 2013: 39).

Secara garis besar besar Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa sumber data penelitian ada dua yaitu:

b. Sumber primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber pertama baik berupa wawancara, observasi, dan pengumpulan instrumen pengukuran agar dirancang sesuai dengan tujuannya (Umi Zulfa, 2019:161). Penulis menggunakan sumber data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa Sirau melalui wawancara dengan pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok, tokoh masyarakat, tokoh agama masyarakat desa dan masyarakat desa Sirau.

c. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan datanya berupa data dokumentasi berupa arsip-arsip resmi (Umi Zulfa, 2019:161). Penulis menggunakan sumber data ini sebagai penunjang untuk melengkapi informasi yang didapat melalui sumber data primer (wawancara) dengan pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok, tokoh masyarakat, tokoh agama masyarakat desa sirau, masyarakat desa Sirau.

D. Teknik Pengambilan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa Sirau. Dalam hal ini peneliti menentukan sumber data yang akan dijadikan subjek yang diteliti dalam konteks sosial budayanya. Dalam menentukan subyek penelitian menggunakan teknik *purposive* dan teknik *snowballing*, menggunakan teknik *purposive* berbeda dengan cara-cara penentuan sampel lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi dengan pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah diterapkan sebelumnya (Yusuf: 2017: 369). Yang menjadi subjek penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, para tokoh masyarakat, para tokoh agama di masyarakat, pengurus jam'iah manaqib dan pengurus tahlil akbar (khoul masal) dan masyarakat desa Sirau sebagai penunjang untuk mendapatkan data dalam penelitian secara langsung melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Sedangkan teknik *Snowboling* adalah sebaga bola atau gumpalan salju yang bergulir dari puncak gunung es yang makin cepat dan bertambah banyak. Dalam konteks ini snowball diartikan sebagai memilih sumber informasinya, sampai pada akhirnya benar-benar dapat diketahui sesuatu yang ingin diketahui dalam kondisi teksnya.(Yusuf: 2017: 369). Yang

menjadi subjek penelitian ini adalah pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, santri yang menetap maupun yang tidak menetap di pondok pesantren.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Bila dilihat dari setting-nya data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (natural setting), pada laboratorium. Dengan metode eksperimen, di rumah dengan metode responden pada suatu seminar, diskusi di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misal lewat orang lain atau lewat dokumen. Untuk kepentingan pengumpulan data (data collection), maka digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu interview (wawancara), dokumentasi, observasi (pengamatan). (Sugiono: 2018: 137)

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan jalan secara melihat secara langsung suatu aktivitas, kejadian atau benda yang diperkirakan bisa memberikan informasi atau data penelitian. Ridwan 2007, Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung keobyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Umi Zulfa, 2011:68). Metode observasi merupakan salah satu cara untuk meneliti tingkah laku manusia (Umi Zulfa, 2010: 157). Dalam metode ini penulis menggunakan metode observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang langsung ditempat penelitian yang akan

diamati tetapi tidak ikut terlibat langsung dalam kegiatan tersebut (Albi Anggito & johan setiawan, 2018: 118).

Maka dalam hal ini sangat bagus karena penelitian ini obyek penelitiannya bersifat perilaku dan tindakan masyarakat Sirau atau tindakan seseorang yang terkait dengan pengamalan agama, dalam hal ini menggunakan responden kecil.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara merupakan cara mengumpulkan data penelitian dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan langsung kepada seseorang (informan atau responden) (Nanang, 2016:16).

Dalam hal ini ridwan juga menunjukkan pendapatnya, bahwa wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dengan sumbernya 2007. Sedangkan Arikunto 1998, mendefinisikan wawancara sebagai kegiatan menggali data dengan jalan mengajukan pertanyaan langsung kepada reponden (Umi Zulfa, 2011;65). Selanjutnya peneliti disini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono: 2018: 140). Wawancara ini digunakan apabila si peneliti ingin mengetahui atau memperoleh data secara lebih mendalam serta dengan jumlah responden yang sedikit. Metode ini digunakan untuk menggali informasi secara langsung dari responden sehingga dapat mengetahui budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa Sirau.

c. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen atau sering disebut metode dokumentasi merupakan sebuah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian (Nanang, 2016:87).

Arikunto, Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan menggali informasi pada dokumen-dokumen, baik itu berupa kertas, video, benda dan lainya (Nanang, 2016:65).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang masyarakat desa Sirau serta dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini.

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data (truthworthiness) diperlukan teknik pemeriksaan. (Umi zulfa: 2011: 95). Pelaksanaan pemeriksaan melalui pada empat kriteria, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keterallihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability). (Umi zulfa: 2011: 95)

Triangulasi dalam pengujian keabsahan ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang benar dengan menggunakan beberapa macam teknik yaitu:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu. Untuk melakukan triangulasi bisa dengan menggunakan teknik penggunaan sumber data, metode, penyidik dan teori. Dalam penelitian ini penulis memilih triangulasi sebagai teknik untuk menguji keabsahan data. Triangulasi bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data atau sumber yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi ini penulis lakukan untuk mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa Sirau serta dibandingkan dengan dokumen yang ada.

2. Teknik triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah pengungkapan data yang dilakukan kepada sumber data melalui beberapa teknik (Helaluddin & Hengki Wijaya, 2019: 95). Menguji

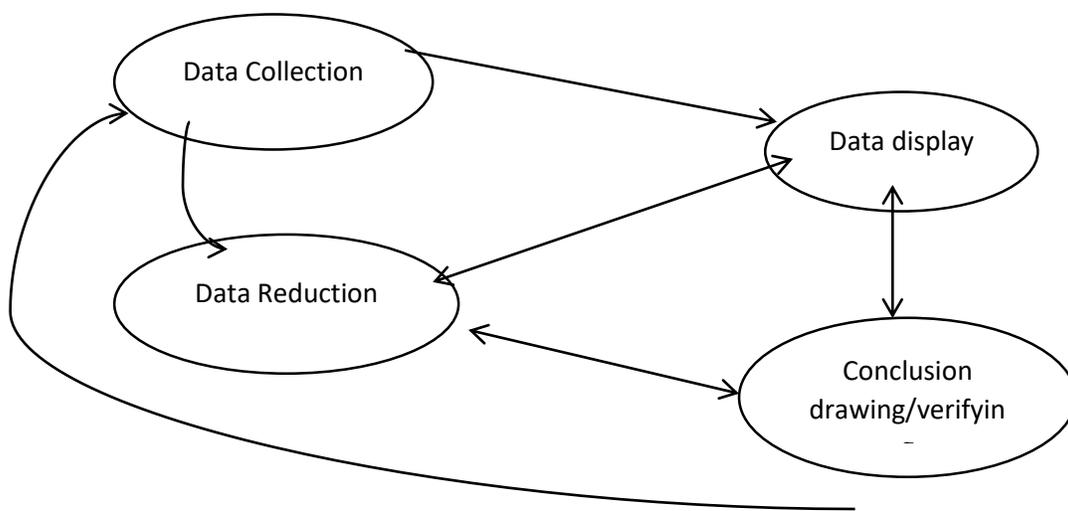
kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data dengan teknik yang berbeda namun tetap dengan sumber yang sama. Triangulasi teknik ini dapat dilakukan dengan cara menggabungkan antara teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3. Teknik triangulasi waktu

Proses perubahan perilaku manusia dengan seiring berjalanya waktu dan zaman akan berpengaruh pada validasi data yang didapatkan. Untuk mengecek konsistensi kedalaman dan ketepatan suatu data maka dapat melakukan triangulasi waktu. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih valid maka peneliti akan melakukan observasi beberapa kali pada waktu dan kondisi yang berbeda agar mendapatkan data yang kaya sampai kejenuhan pengumpulan data tercapa.

G. Teknik Analisis Data

Analisis adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Lexy J. Moleong, 2002: 103). Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data Miles and Huberman yaitu aktivitas dalam analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan menemukan data jenuh.



a. Proses I : Reduksi data

Reduksi data merupakan Sebuah proses berfikir yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2010: 339). Dengan demikian, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis untuk menemukan kesimpulan yang dapat diverifikasi.

Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data tentang budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa Sirau, budaya pesantren memberi pengaruh terhadap pengamalan agama masyarakat Sirau melalui kegiatan yang berlangsung. Kemudian, data tersebut dianalisis secara lengkap sesuai dengan fakta lapangan yang didapatkan.

b. Proses II : Penyajian data

Penyajian data merupakan cara memperlihatkan data mentah sehingga terlihat antara data yang diperlukan penelitian dan data sampah (Umi Zulfa, 2010: 127). Penyajian data yang digunakan penelitian ini berbentuk teks naratif dari catatan lapangan. Catatan tersebut di gunakan untuk menjelaskan budaya pesantren dan pengamalan agama masyarakat desa Sirau, serta budaya pesantren memberikan pengaruh terhadap pengamalan agama masyarakat desa Sirau. Dengan adanya penyajian data tersebut, bertujuan untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses ini dilakukan mulai dari pengumpulan data dan terus menerus dilakukan pula verifikasi, sehingga diperoleh

kesimpulan akhir setelah seluruh data yang diinginkan di dapatkan (Moleong J.Lexy, 2005: 178). Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan data yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

H. Posedur Analisis Data

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini secara umum terbagi menjadi beberapa tahapan;

1. Tahapan Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian (Proposal Penelitian)

Pada tahap pertama ini peneliti menyusun proposal penelitian untuk diajukan kepada fakultas tarbiyah IAIIG Kesugihan, Cilacap. Sebelum menyusun proposal penelitian peneliti mengamati lokasi Desa Sirau kecamatan Kemranjen kabupaten Banyumas untuk menggambarkan lokasi penelitian dan peneliti gunakan untuk menggali fenomena yang sedang terjadi di tempat penelitian.

b. Mengurus Perizinan Permintaan Pembimbing Skripsi

Tahap berikutnya adalah peneliti mengurus perizinan peminangan skripsi kepada fakultas untuk ditunjukkan kepada pembimbing baik pembimbing satu maupun pembimbing dua.

c. Melakukan Tindakan Dan Menilai Lapangan

Setelah melakukan seminar proposal dan dinyatakan lulus maka peneliti mulai terjun ke lapangan untuk melakukan tindakan dan menilai lebih jauh kondisi yang terjadi di lapangan.

d. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang akan dijadikan narasumber untuk melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan Perlengkapan Dan Pertanyaan

Tahap ini yaitu peneliti menyiapkan perlengkapan pertanyaan penelitian untuk mempermudah mendapatkan data-data yang akan diteliti, diantaranya adalah pertanyaan untuk wawancara, pulpen block note, kamera HP, dan alat-alat lainnya yang dapat menunjang dalam penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data adalah;

- a) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan.
- b) Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren
- c) Wawancara dengan ketua jam'iyah manaqib desa sirau
- d) Wawancara dengan pengasuh majlis simaan
- e) Wawancara dengan para khufadz
- f) Wawancara dengan ketua tahlil akbar dan khoul masal
- g) Wawancara dengan pengurus manaqib desa Sirau
- h) Wawancara dengan tokoh masyarakat desa Sirau.

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diidentifikasi supaya memudahkan peneliti dalam menganalisa data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

a) Menyajikan Data Dalam Bentuk Deskripsi

Setelah data terkumpul maka peneliti menyajikandata tersebut dalam bentuk deskripsi. Data tersebut merupakan hasil penelitian peneliti selama berada di desa Sirau dan sekaligus menganalisis data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

b) Tahap Selanjutnya Adalah Menganalisis Hasil Penelitian

Dalam tahap ini peneliti memaparkan semua data yang diperoleh serta tujuan akhir dalam penelitian.